

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang dapat dilihat dibawah ini.

1. Dalam acara *reality show* Termehek-mehek terdapat bermacam-macam tindak tutur pengancam muka yang dilakukan antara klien dan target untuk menyelamatkan harga diri mereka. Berdasarkan bentuk-bentuk tindak tutur dilihat dari data keseluruhan yang terdapat pada tabel 4.1. strategi tindak tutur pengancam muka antara Klien dan Target terdapat bermacam-macam tindakan yang mengancam muka. Dari 227 tindak tutur pengancam muka yang dilakukan klien ataupun target terdapat tindakan yang mengancam muka negatif pendengar yang berupa (perintah, tuntutan, permintaan sebanyak 10,13 %, ungkapan mengingatkan sebanyak 12,78 %, janji sebanyak 2,64 % dan ungkapan emosi yang keras, seperti marah, benci, nafsu sebanyak 11,89 %). Selain itu penulis juga menemukan tindak tutur pengancam muka positif pendengar berupa (tidak suka, kritik, ejaan, keluhan, menyalahkan, menuduh, menghina sebanyak 24,23 % dan ungkapan pertentangan, penolakan, ketidaksetujuan sebanyak 22,91 %) serta di sini penulis juga menemukan pengancam muka negatif penutur berupa (menerima ucapan terima kasih atau permintaan maaf dari lawan bicara sebanyak 3,96 %) serta yang terakhir penulis

menemukan pengancam muka positif penutur berupa (permintaan maaf sebanyak 4,41 % dan mengakui kesalahan atau bertanggung jawab atas sesuatu hal sebanyak 7,05%). Berdasarkan persentase data yang telah disebutkan di atas, persentase tuturan terbesar yang dilakukan oleh klien dan target dalam acara *reality show* Termehek-mehek adalah tindak tutur yang mengancam muka positif pendengar yang berupa ungkapan tidak suka, kritik, ejaan, keluhan, menyalahkan, menuduh, menghina yaitu sebanyak 24,23 %, karena dalam tuturannya klien maupun target saling mengungkapkan ungkapan ketidaksukaan terhadap lawan tutur.

2. Seperti yang ditunjukkan grafik 4.2. terlihat bahwa setiap episode terdapat strategi tindak tutur mengatasi keterancaman muka. Terlihat pada episode 7 jumlah tindak tutur mengatasi keterancaman muka paling banyak dilakukan jika dibandingkan episode yang lainnya, hal itu dikarenakan pada episode ini kesantunan negatif atau positif serta strategi pelunakan dalam hal ini adalah ungkapan (memberikan dan meminta alasan) dan ungkapan (melebih-lebihkan) sering dilakukan klien kepada target ataupun sebaliknya. Jika dilihat dari data keseluruhan yang terdapat pada tabel 4.2. terdapat bermacam-macam strategi tindak tutur mengatasi keterancaman muka antara Klien dan Target. Dari 34 tindak tutur mengatasi keterancaman muka yang dilakukan klien ataupun target terdapat tindakan kesantunan negatif yang berupa ungkapan (memberikan atau meminta alasan sebanyak 44,12 %, selain itu penulis juga menemukan kesantunan positif berupa ungkapan (meminta maaf sebanyak 32,35 %, dan penulis juga menemukan strategi pelunakan berupa

ungkapa (melebih-lebihkan sebesar 23,53 %). Berdasarkan persentase data yang telah disebutkan di atas, persentase tuturan terbesar yang dilakukan oleh klien dan target dalam acara *reality show* Termehek-mehek adalah ungkapan memberikan atau meminta alasan yaitu sebanyak 44,12%, karena dalam tuturannya klien maupun target saling mengungkapkan ungkapan yang meminta alasan terhadap lawan tuturnya untuk menyelamatkan citra diri mereka.

3. Berdasarkan tuturan yang dilakukan klien dan target dalam acara *reality show* Termehek-mehek, klien dan target menggunakan pilihan kata (diksi) untuk menyelamatkan keterancaman muka. Pilihan kata (diksi) dan makna kata yang digunakan klien maupun target untuk menyelamatkan keterancaman muka yaitu 100 % sesuai dengan apa yang hendak di sampaikan klien maupun target. Di sini klien dan target dalam tuturannya menggunakan pilihan kata (diksi) yang sesuai dengan apa yang hendak dikatakan pada saat itu dan tidak ada tuturan yang tidak sesuai yang dituturkan klien dan target dalam acara *reality Show* Termehek-mehek.

5.2 Saran

Tindak tutur pengancam muka (*hedging*) pada data-data di atas merupakan tuturan yang beraneka ragam dari beberapa tuturan-tuturan klien dan target pada acara *Reality show* Termehek-mehek yang penulis anggap dapat mewakili tindak tutur tersebut, dan jika diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini penulis menyarankan bagi para pembaca untuk menggunakan tuturan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kesantunan seperti, memberikan perhatian terhadap

pendengar, memberikan perhatian yang ‘agak berlebihan’ terhadap pendengar, mengintensifkan perhatian terhadap pendengar dll. Prinsip-prinsip kesantunan tersebut telah penulis jelaskan di atas.

Dalam penelitian ini penulis membatasi bentuk tindak tutur yang dilakukan oleh klien dan target dalam acara *reality show* Termehek-mehek hanya dalam tataran sintaksis, dalam penelitian ini penulis belum melakukan penulisan dalam tataran tindak tutur lainnya seperti Fonologi (bunyi). Semua itu dikarenakan keterbatasan waktu dari peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis memberi saran kepada pembaca agar dilakukan peneliti lebih lanjut mengenai pengancam muka ini dalam bentuk tataran tindak tutur lainnya dan diharapkan penulisan ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk dilakukannya penulisan-penulisan berikutnya.